

BAB I

PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku. Sementara belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta niai dan sikap. Berpijak dari pengertian tersebut maka mengindikasikan bahwa belajar selain memerlukan konsep juga membutuhkan tindakan praktis.

Jadi, pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkompeten. Akan tetapi, pendidikan pula mencakup ranah praktis bagaimana proses tersebut diterapkan. Pada ranah ini, pendidikan membutuhkan strategi dan pendekatan agar apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dengan baik.

Para ahli pendidikan berupaya memikirkan dan memberikan pandangan tentang berbagai teori dan ancangan strategis dalam menyelenggarakan pendidikan. (Suprihatiningrum Jamil, 2017, hal. 5)

Pada dasarnya pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena melalui pendidikan dapat meningkatkan, mengembangkan mutu kehidupan dan martabat manusia yang diharapkan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi, bakat diri dan mengubah manusia yang bermula tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari yang tidak bisa berbuat menjadi bisa berbuat dan dari yang tidak bisa bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. (Zakiyah Darajat, 2001, hal. 72)

Selanjutnya pendidikan sebagai sebuah sistem yang memiliki berbagai komponen antara satu dan lainnya yang saling berkaitan. Komponen tersebut mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidik dan lain sebagainya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai indikator yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Indikator tersebut meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, ketiga indikator pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode, media, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Rusman, 2017, hal. 84)

Pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tugas guru bukan hanya semata-mata mengajar (*teacher centered*) saja, tetapi lebih kepada membelajarkan peserta didik (*children centered*). Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang ada disekitar peserta didik. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua pelaku yaitu seorang guru dan peserta didik, perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku pembelajaran tersebut

terkait dengan penciptaan kondisi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan tuntutan kualitas pembelajaran. (Rusman, 2017, hal. 75)

Guru PAI di dalam mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan tugas yang secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap tentang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran fiqih yang telah dirumuskan secara eksplisit, maupun hasil ikutan yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran, yaitu kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah peserta didik mengikuti diskusi kecil kelompok belajar. (Budiyanto Mangun, 2012, hal. 28)

Tujuan pendidikan dan strategi pembelajaran PAI di dalam mata pelajaran Fiqih menjadi bahan penelitian kami, yaitu bagaimana lembaga sekolah mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam visi, misi tersebut dan strategi yang digunakan untuk mencapai titik tujuan pembelajaran PAI di dalam mata pelajaran Fiqih.

Selanjutnya pembelajaran fiqih yang diajarkan di sekolahan membutuhkan waktu untuk memahami nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik, sehingga waktu pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman dalam proses pembelajaran. Di sekolah SMP Islam Nurul Huda Meteseh Tembalang Semarang Dan SMP Islam Al-Ishlah Bulusan Tembalang Semarang memiliki selisih alokasi waktu pelajaran dan cara belajar mengajar yang berbeda. Dari kedua sekolah tersebut walaupun sama-sama berbasis sekolah menengah pertama berbasis Islam tetapi memiliki selisih perbedaan waktu dan cara belajar mengajar yang berbeda, jadi peserta didik di dalam kedua sekolah tersebut memiliki prestasi atau hasil yang berbeda-beda di dalam mempelajari mata pelajaran fiqih.

Dari latar belakang tersebut maka penulis memilih judul : “ Komparasi Proses Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Huda Meteseh

Tembalang Semarang Dan Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Ishlah Bulusan Tembalang Semarang) ”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dari rangkaian penjelasan di atas, maka alasan peneliti mengambil judul ini adalah :

1. Penulis ingin mempermudah pencapaian tujuan dan proses pembelajaran yang optimal di dalam pembelajaran , khususnya mata pelajaran Fiqih.
2. Penulis agar bisa melaksanakan dan mengevaluasi sejauh mana Proses pembelajaran Fiqih yang sudah dilaksanakan.
3. Ada perbedaan Alokasi waktu dan cara belajar mengajar yang berbeda-beda di SMP Islam Nurul Huda Meteseh Tembalang Semarang Dengan SMP Islam Al-Ishlah Bulusan Tembalang Semarang.
4. Kedua sekolah memiliki visi, misi dan tujuan yang sama untuk memajukan proses pembelajaran Fiqih.

B. Penegasan Istilah

Sebelum penulis melanjutkan penulisan skripsi, penulis memandang perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang terdapat di dalam skripsi. Tujuan penegasan istilah tersebut agar tidak ada kesalah pahaman antara penulis dan pembaca dalam memahami istilah yang dimaksud.

Adapun istilah-istilah yang penulis pandang perlu untuk ditegaskan antara lain sebagai berikut:

1. Studi Komparasi

Studi di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai “Pelajaran” dan penggunaan waktu untuk memperoleh ilmu pengetahuan, penyelidikan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, hal. 192)

Komparasi adalah berasal dari bahasa Inggris *Comparative* yang artinya “yang bertalian dengan pertandingan” *Comaparasion* yang artinya “perbandingan atau pembanding”. (Anas Sudijono, 2012)

2. Proses Pembelajaran

Proses di dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama merangkai sistematis atau tahapan-tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali, untuk mencapai hasil yang di inginkan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007, hal. 66)

Pembelajaran adalah proses sebuah upaya yang dilakukan untuk mengerti hakikat sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (Wena Made, 2009, hal. 4)

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain dan dilakukan dimana saja tanpa ada ruang dan waktu, oleh karena itu pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, walaupun banyak orang beranggapan bahwa pembelajaran hanya dilakukan di sekolah atau lembaga tertentu. (Rusman, 2017, hal. 84)

Sehingga proses pembelajaran adalah proses interaksi komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar. (Suprihatiningrum Jamil, 2017, hal. 81)

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran yaitu proses sebuah upaya yang dilakukan untuk mengerti hakikat sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada diri peserta didik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (Wena Made, 2009, hal. 4)

Fiqih menurut bahasa adalah “*Paham*”. Sedangkan menurut istilah adalah mengetahui hukum-hukum syara’ dari dalil-dalilnya secara terperinci dengan jalan *ijtihad* bukan dengan jalan kepastian. (Saiful Hadi, 2009, hal. 15)

Pembelajaran Fiqih adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran-ajaran Agama Islam (Ibadah) dengan tuntutan menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa sehingga peserta didik yang tidak tahu menjadi tahu tentang apa itu pembelajaran fiqih.

4. SMP Islam Nurul Huda Meteseh Tembalang Semarang Dan SMP Islam Al-Ishlah Bulusan Tembalang Semarang

SMP Islam Nurul Huda Meteseh Tembalang Semarang adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan swasta berbasis Islami yang bertempat di Jl. KH. Zuhdi No. 10 Meteseh Tembalang Semarang. Sedangkan SMP Islam Al-Ishlah Bulusan Tembalang Semarang adalah bertempat di Jl. Kopol R. Soekarno 02/IV Bulusan Tembalang Semarang. Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh yayasan majelis pendidikan Dasar dan Menengah Kota Semarang yang beralamat di Kota Semarang .

Penulis bermaksud mengambil judul Skripsi ini, adalah “Efektifitas Proses Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Nurul Huda Meteseh Tembalang Semarang Dengan SMP Islam Al-Ishlah Bulusan Tembalang Semarang”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan, bahwa masalah pokok yang menjadi bahan kajian dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran Fiqih di SMP Islam Nurul Huda Meteseh Tembalang Semarang
2. Bagaimana proses pembelajaran Fiqih di SMP Islam Al-Ishlah Bulusan Tembalang Semarang
3. Adakah persamaan dan perbedaan antara proses pembelajaran Fiqih di SMP Islam Nurul Huda Meteseh Tembalang Semarang Dengan SMP Islam Al-Ishlah Bulusan Tembalang Semarang.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Fiqih di SMP Islam Nurul Huda Meteseh Tembalang Semarang
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran Fiqih di SMP Islam Al-Ishlah Bulusan Tembalang Semarang
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan dan persamaan antara proses pembelajaran Fiqih di SMP Islam Nurul Huda Meteseh Tembalang Semarang Dengan SMP Islam Al-Ishlah Bulusan Tembalang Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan dapat di pertanggung jawabkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan "*field research*"

(penelitian lapangan) yaitu langsung mengadakan penelitian di SMP Islam Nurul Huda Meteseh Tembalang Semarang Dengan SMP Islam Al-Ishlah Bulusan Tembalang Semarang. (Suharsimi Arikunto, hal. 57)

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Adapun aspek proses pembelajaran fiqih yang akan diteliti yaitu :

1) Perencanaan Pembelajaran Fiqih, meliputi :

- a. RPP
- b. Silabus

2) Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih, meliputi :

- a. Keaktifan Peserta Didik
 - a) Memperhatikan
 - b) Menjawab
 - c) Bertanya
- b. Suasana Pembelajaran
- c. Kelancaran Di dalam Proses Pembelajaran
- d. Hasil dari Proses Pembelajaran yang diambil dari :
 - a) Nilai Ulangan Harian
 - b) Nilai Ujian
 - c) Nilai Raport

3. Jenis dan Sumber data

Ada dua sumber data di dalam penelitian ini yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. (Sumardi Suryabrata , 1981, hal. 93)

Data primer dalam pengamatan ini untuk mengamati langsung pada proses pembelajaran Fiqih. Data ini berisi data peserta didik dan guru.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak yang lain. (Umar Husein, 2007, hal. 42)

Data ini berisi tentang sejarah berdirinya sekolah , letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, yang bersumber dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala yayasan dan karyawan bagian tata usaha (TU).

1) Teknik Pengumpulan data

Dalam memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan metode :

a) Interview atau Wawancara

Interview atau Wawancara yaitu pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. (Sutrisno Hadi, 1990, hal. 65)

Metode interview atau wawancara digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang proses pembelajaran fiqih dan data ini diperoleh dari guru pembelajaran fiqih.

b) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Sutrisno Hadi, 1990, hal. 181)

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan keadaan guru dan peserta didik SMP Islam Nurul

Huda Meteseh Tembalang Semarang Dengan SMP Islam Al-Ishlah Bulusan Tembalang Semarang.

c) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung dan sistematis. Observasi yang dimaksud adalah observasi partisipan (*Participant Observation*). (Sutrisno Hadi, 1990, hal. 136)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi peserta didik secara langsung selama proses pembelajaran fiqih di SMP Islam Nurul Huda Meteseh Tembalang Semarang Dengan SMP Islam Al-Ishlah Bulusan Tembalang Semarang.

d) Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. metode ini dimulai dengan berpikir induktif, kemudian melakukan pegujian di lapangan tersebut lalu ditarik berdasarkan data empiris. (Suharsimi Arikunto, 2002, hal. 237)

Setelah mendapatkan data yang tercukupi, langkah selanjutnya menganalisis data. Adapun tehniknya menggunakan cara deskriptif kualitatif yaitu data-data yang telah diperoleh kemudian di analisis dengan membandingkan persamaan dan perbedaan subyek penelitian tersebut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan penulisan sistematika skripsi adalah untuk lebih memudahkan, memahami, dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan penulis susun dengan tiga (3) bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan tabel.
2. Bagian Isi, terdiri atas lima (5) bab yang meliputi :

Bab I Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori terdiri atas Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Pembahasan berikutnya adalah Proses pembelajaran Fiqih meliputi Pengertian Pembelajaran Fiqih, Tujuan Pembelajaran Fiqih, Materi Pembelajaran Fiqih, Metode Pembelajaran Fiqih, Komponen-Komponen Pembelajaran Fiqih.

BAB III Bab ini membahas gambaran umum tentang SMP Islam Nurul Huda Meteseh Tembalang Semarang Dengan SMP Islam Al-Ishlah Bulusan Tembalang Semarang yang terdiri dari letak geografis dan sejarah singkat, Visi dan Misi, Tujuan, Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik, Sistem Pendidikan Fiqih di SMP Islam Nurul Huda Meteseh

Tembalang Semarang Dengan SMP Islam Al-Ishlah Bulusan
Tembalang Semarang.

BAB IV Analisa Proses Pembelajaran Fiqih di SMP Islam Nurul Huda Meteseh
Tembalang Semarang Dengan SMP Islam Al-Ishlah Bulusan
Tembalang Semarang.

BAB V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian akhir memuat daftar pustaka, instrumen pengumpulan data, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.